

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang Pengaruh Motivasi Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Tonggak Ampuh Baturaja yang beralamat di Puser, Baturaja Barat, Ogan Komering Ulu, Sumatra Sumatera Selatan 32156.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian kuantitatif data dapat dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder (Hardani et al., 2020:247). Pada penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri dari:

1. Data Primer.

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani et al., 2020:247).

2. Data Sekunder.

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Hardani et al., 2020:247).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Hardani, dkk. (2020:120), mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara serta penyebaran kuesioner.

1. Observasi.

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti (Darwin, dkk., 2021:161).

2. Wawancara.

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan dalam penelitian dan peneliti dapat menerima jawaban secara langsung dengan mencatat atau merekam atas jawaban-jawaban tersebut (Darwin, dkk., 2021:159).

3. Kuesioner.

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk angket untuk diisi oleh responden sesuai kebutuhan dari masing-masing variabel (Darwin, dkk., 2021:160).

3.4 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan di PT. Tonggak Ampuh Baturaja yaitu sebanyak 30 karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena menurut Arikunto (2014:173) apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1 Data Karyawan PT. Tonggak Ampuh Tahun 2023

No.	Nama Jabatan	Jumlah
1.	Wakil Pabrik	1 orang
2.	Staf Bengkel	1 orang
3.	Staf Kantor	1 orang
4.	Kepala Bagian Pembelian dan Keuangan	1 orang
5.	Kepala Bagian Sumber Daya Manusia	1 orang
6.	Kepala Bagian Pengiriman	1 orang
7.	Kepala Bagian <i>Quality Control Line (QCL)</i>	1 orang
8.	Kepala Bagian Perawatan dan Perbaikan	1 orang
9.	Kepala Bagian Gudang	1 orang
10.	Kasie Produksi	1 orang
11.	Kasie QCL	1 orang
12.	Kasie Perawatan dan Perbaikan	1 orang
13.	Kasie Gudang	1 orang
14.	Satpam	6 orang
15.	Pelaksana Gudang	2 orang
16.	Pelaksana Produksi	7 orang
17.	Umum	2 orang
	Jumlah	30 orang

Sumber Data: PT. Tonggak Ampuh Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2023

3.5. Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Sugiyono (2017:8), mengemukakan bahwa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dikatakan analisis kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi nilai atau skor berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017:93).

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel motivasi kerja dan semangat kerja terhadap produktivitas kerja karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) = Nilai 5
2. Setuju (S) = Nilai 4
3. Ragu-Ragu (RR) = Nilai 3
4. Tidak Setuju (TS) = Nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = Nilai 1

3.5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.3.1 Uji Validitas

Azwar (dikutip di Priyatno, 2016:143), mengemukakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (*test*) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu *test* dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut, artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode *Korelasi Pearson* dan metode *Coreccted item total corelation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Coreccted item total corelation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Priyatno (2016:154), mengemukakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya, item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno 2017:158), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.

4. Hitung proporsi kumulatif (p_k).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z .
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai Interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at Lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana:

- A. *Area under upper limit* : Daerah di bawah batas atas
- B. *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
- C. *Density at lower limit* : Kepadatan batas bawah
- D. *Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Sudrajat (dikutip di Priyatno, 2016:117), mengemukakan bahwa pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square (OLS)*. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1 Uji Normalitas

Priyatno (2016,118), mengemukakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random *error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode *Normal Probability Plots* dan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Priyatno (2016,129), mengemukakan bahwa multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil regresi linear berganda. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah:

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2016,131), mengemukakan bahwa heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Priyatno (2016,47), mengemukakan bahwa analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai Pengaruh Motivasi Kerja dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Tonggak Ampuh Baturaja.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y : Variabel Produktivitas Kerja

a : Nilai konstanta

b_1, b_2 : Nilai koefisien regresi variabel independen

X_1 : Variabel Motivasi Kerja

X_2 : Variabel Semangat Kerja

e : *Error Term*

3.5.7 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya ada tahap melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

1. Uji-t (Uji Secara Individual/Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji-t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. Pengujian hipotesis motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Tonggak Ampuh Baturaja.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Tonggak Ampuh Baturaja.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Tonggak Ampuh Baturaja.

2. Pengujian hipotesis semangat kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Tonggak Ampuh Baturaja.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh semangat kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Tonggak Ampuh Baturaja.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh semangat kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Tonggak Ampuh Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

- c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16

- d. Menentukan t_{tabel}

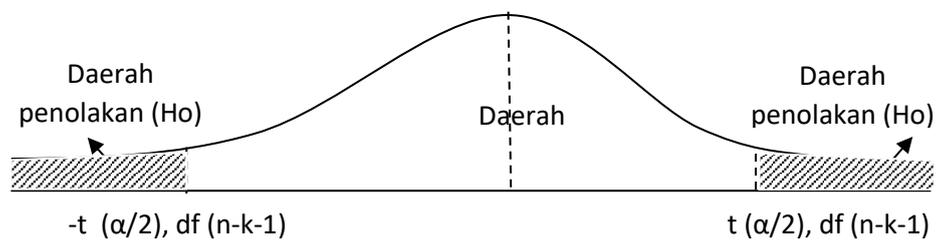
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha=5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (d) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

- e. Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

- f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

- g. Gambar



Gambar 3.1 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

- h. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak.

Langkah melakukan uji F, yaitu:

1. Menentukan Hipotesis:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Motivasi Kerja dan semangat kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Tonggak Ampuh Baturaja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Motivasi Kerja dan semangat kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Tonggak Ampuh Baturaja.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16

4. Menentukan F_{tabel}

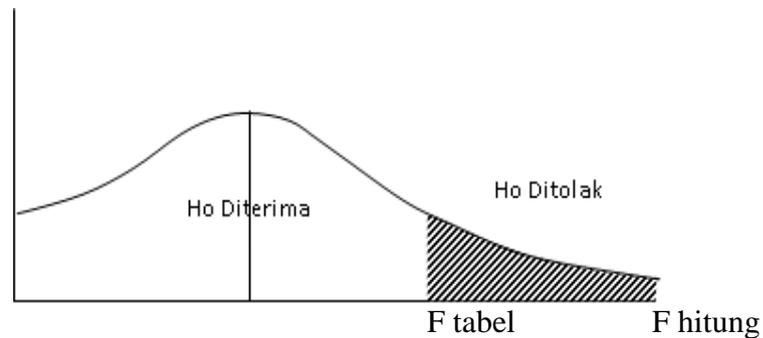
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 = n-k-1 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

5. Kriteria Pengujian

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.2 Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

8. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi

Priyatno (2016:63), mengemukakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

R^2 = Determinasi

r^2 = Korelasi

3.6 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi kerja, semangat kerja dan produktivitas kerja. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian. Yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang

variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi Kerja (X_1)	Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. Afandi (2018:23)	1) Balas jasa. 2) Kondisi kerja. 3) Fasilitas kerja. 4) Prestasi kerja. 5) Pengakuan dari atasan. 6) Pekerjaan itu sendiri. Afandi (2018:29)
Semangat Kerja (X_2)	Semangat kerja adalah suatu suasana kerja yang terdapat di dalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan di dalam melaksanakan pekerjaan dan mendorong karyawan untuk bekerja secara lebih baik dan lebih produktif. Busro (2020:325)	1. Absensi. 2. Kerjasama. 3. Kepuasan kerja. 4. Kedisiplinan. Busro (2020:330)
Produktivitas Kerja (Y)	Produktivitas kerja adalah sebuah konsep yang menggambarkan kaitan antara hasil atau keluaran yang dicapai dengan sumber atau masukan yang dipakai untuk menghasilkan keluaran itu. Sutrisno (2020 : 99)	1. Kemampuan. 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja. 4. Pengembangan Diri. 5. Mutu. 6. Efisiensi. Sutrisno (2020:104)